

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI” berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 Tambahan No. 1919A.

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia. Dua tahun setelahnya, tepatnya pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa setelah setahun sebelumnya terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2003, BMI dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Tidak sampai di situ, BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada 2011 tersebut memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Seiring kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi

bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima serta 55 unit Mobil Kas Keliling.

BMI melakukan *rebranding* pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Kini, dalam memberikan layanan terbaiknya, BMI beroperasi bersama beberapa entitas anaknya yaitu Al-Ijarah Indonesia *Finance* (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).

BMI tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah, Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.

2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

a. VISI

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

b. Misi

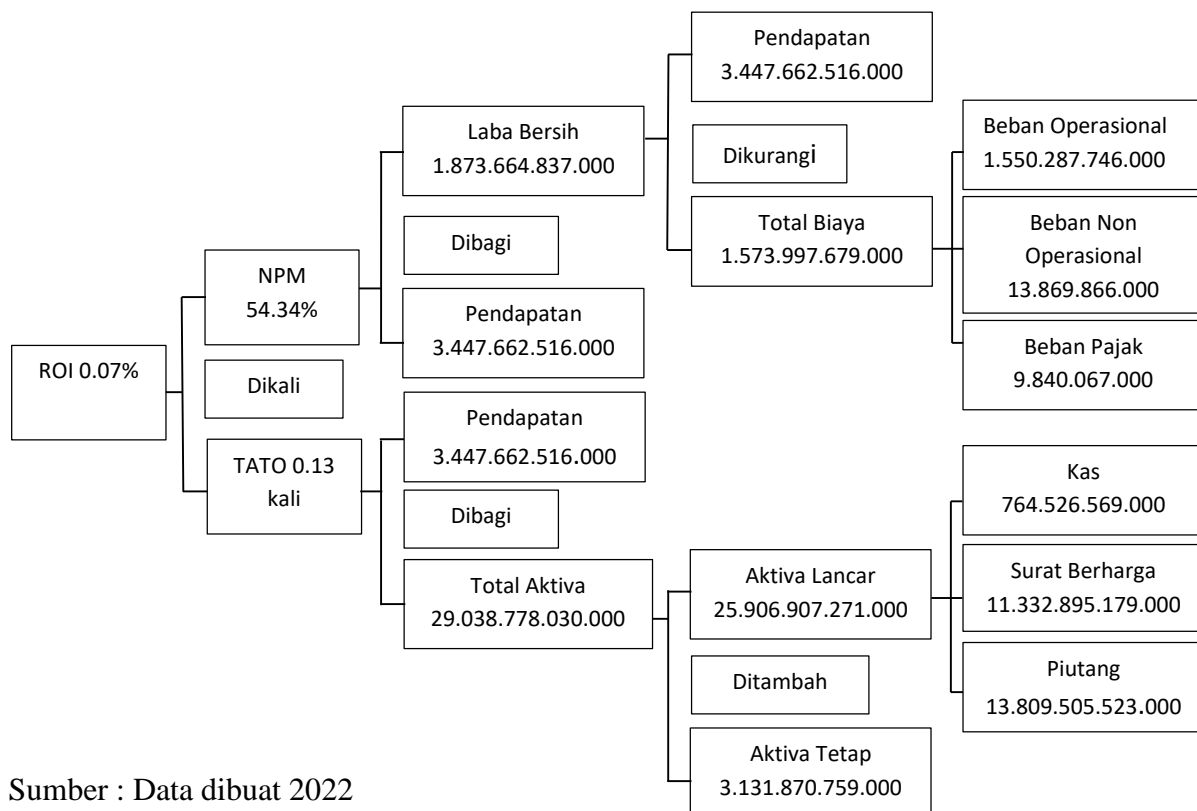
Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan. (www.bankmuamalat.co.id)

B. Penyajian Data

1. Menentukan Rasio Margin Laba/ *Net Profit Margin* (NPM), Rasio Perputaran Aktiva/ *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI) Tahun 2019.

Gambar 4.I

Gambar Du Pont System Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019



Sumber : Data dibuat 2022

a. *Net Profit Margin (NPM) Tahun 2019*

1) Total Biaya

$$\text{Total Biaya} = \text{Beban Operasional Lainnya} + \text{Beban Non Operasional} \\ + \text{Beban Pajak}$$

Tabel IV.I

Akun	Nominal	Sumber
Beban Operasional Lainnya		
Umum dan administrasi	666.162.881.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Karyawan	770.738.563.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Bonus giro wadiah	11.256.531.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Lain-lain	102.129.771.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Jumlah Beban Operasional Lainnya	1.550.287.746.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

Akun	Nominal	Sumber
Beban Non Operasional	13.869.866.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Beban Pajak	9.840.067.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

Sumber : Data dibuat 2022

$$\begin{aligned}
 \text{Total Biaya} &= \text{Beban Operasional Lainnya} + \text{Beban Non Operasional} \\
 &+ \text{Beban Pajak} = \\
 &1.550.287.746.000 + 13.869.866.000 + 9.840.067.000 \\
 &= 1.573.997.679.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Total Biaya yang didapat melalui perhitungan Beban Operasional Lainnya + Beban Non Operasional + Beban Pajak Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar Rp. 1.573.997.679.000.

2) Pendapatan

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan} &= \text{Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai} \\
 &\text{Mudharib} + \text{Pendapatan Operasional Lainnya} \\
 &+ \text{Pendapatan Non Operasional}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.II

Akun	Nominal	Sumber
Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib		
Pendapatan dari penjualan	1.178.213.058.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Pendapatan dari bagi hasil	1.217.771.838.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Pendapatan dari ijarah – bersih	4.871.726.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Pendapatan usaha lainnya	378.834.242.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

Jumlah pendapatan bank sebagai Mudharib	2.779.690.864.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Pendapatan Operasional Lainnya	647.444.024.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Pendapatan Non Operasional	20.527.628.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

Sumber : Data dibuat 2022

Pendapatan = Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib

+ Pendapatan Operasional Lainnya + Pendapatan Non Operasional

2.779.690.864.000 + 647.444.024.000 + 20.527.628.000

= 3.447.662.516.000

Berdasarkan perhitungan di atas, Pendapatan yang didapat melalui perhitungan Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib + Pendapatan Operasional Lainnya + Pendapatan Non Operasional Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar Rp.3.447.662.516.000.

3) Laba Bersih

Laba Bersih = Pendapatan – Total Biaya

= 3.447.662.516.000 - 1.573.997.679.000

= 1.873.664.837.000

Berdasarkan perhitungan di atas, Laba Bersih yang didapat melalui perhitungan Pendapatan – Total Biaya Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar Rp. 1.873.664.837.000.

4) Net Profit Margin (NPM)

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{1.873.664.837.000\text{k}}{3.447.662.516.000} \times 100\%$$

$$= 54,34\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, *Net Profit Margin* Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar 53,34%.

b. *Total Asset Turnover* (TATO) Tahun 2019

1) Aktiva Lancar

$$\text{Aktiva Lancar} = \text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}$$

Tabel 4.III

Akun	Nominal	Sumber
Kas	764.526.569.000	Laporan Posisi Keuangan
Investasi Pada Surat Berharga	11.332.895.179.000	Laporan Posisi Keuangan
Piutang Murabahah	13.805.817.473.000	Laporan Posisi Keuangan
Piutang Istishna	3.668.050.000	Laporan Posisi Keuangan
Jumlah Piutang	13.809.505.523.000	Laporan Posisi Keuangan

Sumber : Data dibuat 2022

$$\text{Aktiva Lancar} = \text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}$$

$$= 764.526.569.000 + 11.332.895.179.000$$

$$+ 13.809.505.523.000$$

$$= 25.906.907.271.000$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Aktiva Lancar yang didapat melalui perhitungan Kas + Surat Berharga + Piutang Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar Rp. 25.906.907.271.000.

2) Total Aktiva

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

Tabel 4.IV

Akun	Nominal
Aktiva Lancar	25.906.907.271.000

Akun	Nominal	Sumber
Aktiva Tetap	3.131.870.759.000	Laporan Posisi Keuangan

Sumber : Data dibuat 2022

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

$$= 25.906.907.271.000 + 3.131.870.759.000$$

$$= 29.038.778.030.000$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Total Aktiva yang didapat melalui perhitungan Aktiva Lancar + Aktiva Tetap Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar Rp. 29.038.778.030.000

3) *Total Assets Turnover (TATO)*

$$TATO = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$TATO = \frac{3.447.662.516.000}{29.038.778.030.000} \times 1 \text{ Kali}$$

=0,13 Kali

Berdasarkan perhitungan di atas, yaitu melalui perhitungan pendapatan dibagi total aktiva, maka perputaran Total Aktiva/ *Total Assets Turnover* (TATO) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar Rp. 0,13 Kali.

c. *Return On Investment* (ROI) Tahun 2019

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

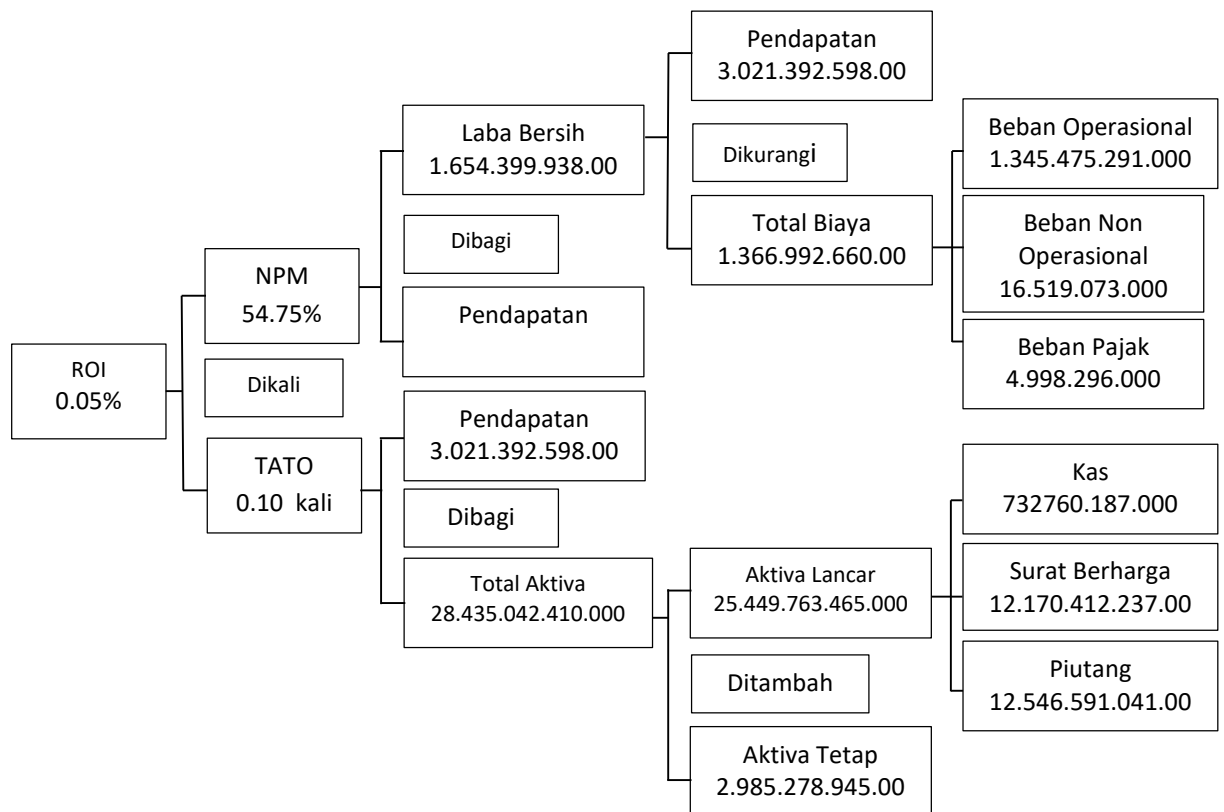
$$\text{ROI} = 54,34\% \times 0,1$$

$$= 0,07\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, yaitu nilai NPM dikalikan dengan jumlah TATO, maka *Return On Investment* (ROI) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2019 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar 0,07%

2. Menentukan Rasio Margin Laba/ *Net Profit Margin* (NPM), Rasio Perputaran Aktiva/ *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI) Tahun 2020.

Gambar 4.II

Gambar *Du Pont System* Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020

Sumber : Data dibuat 2022

a. *Net Profit Margin* (NPM) Tahun 2020

1) Total Biaya

$$\begin{aligned} \text{Total Biaya} &= \text{Beban Operasional Lainnya} + \text{Beban Non Operasional} \\ &+ \text{Beban Pajak} \end{aligned}$$

Tabel 4.V

Akun	Nominal	Sumber
Beban Operasional Lainnya		
Umum dan administrasi	568.216.379.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Karyawan	703.031.794.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Bonus giro wadiah	7.093.553.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Lain-lain	67.133.565.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Jumlah Beban Operasional Lainnya	1.345.475.291.000	

Akun	Nominal	Sumber
Beban Non Operasional	16.519.073.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Beban Pajak	4.998.296.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

Sumber : Data dibuat 2022

Total Biaya = Beban Operasional Lainnya + Beban Non Operasional

+ Beban Pajak =

=1.345.475.291.000 + 16.519.073.000 + 4.998.296.000

=1.366.992.660.000

Berdasarkan perhitungan di atas, Total Biaya yang didapat melalui perhitungan Beban Operasional Lainnya + Beban Non Operasional + Beban Pajak Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar Rp. 1.366.992.660.000

2) Pendapatan

Pendapatan = Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai
Mudharib + Pendapatan Operasional Lainnya
+ Pendapatan Non Operasional

Tabel 4.VI

Akun	Nominal	Sumber
Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib		
Pendapatan dari penjualan	1.164.309.103.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Pendapatan dari bagi hasil	998.198.620.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Pendapatan dari ijarah – bersih	3.025.155.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Pendapatan usaha utama lainnya	266.074.567.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Jumlah pendapatan bank sebagai mudharib	2.431.607.445.000	
Pendapatan Operasional Lainnya	574.640.428.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Pendapatan Non Operasional	15.144.725.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

Sumber : Data dibuat 2022

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan} &= \text{Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib} \\
 &+ \text{Pendapatan Operasional Lainnya} + \text{Pendapatan Non Operasional} \\
 &= 2.431.607.445.000 + 574.640.428.000 + 15.144.725.000 \\
 &= 3.021.392.598.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Pendapatan yang didapat melalui perhitungan Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib + Pendapatan Operasional Lainnya + Pendapatan Non Operasional Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar Rp.3.021.392.598.000

3) Laba Bersih

$$\begin{aligned}
 \text{Laba Bersih} &= \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya} \\
 &= 3.021.392.598.000 - 1.366.992.660.000 \\
 &= 1.654.399.938.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Laba Bersih yang didapat melalui perhitungan Pendapatan – Total Biaya Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar Rp. 1.654.399.938.000.

4) *Net Profit Margin* (NPM)

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{1.654.399.938.000}{3.021.392.598.000} \times 100\%$$

$$= 54,75 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, *Net Profit Margin* Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar 54,75 %.

b. *Total Asset Turnover* (TATO) Tahun 2020

1) Aktiva Lancar

$$\text{Aktiva Lancar} = \text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}$$

Tabel 4.VII

Akun	Nominal	Sumber
Kas	732.760.187.000	Laporan Posisi Keuangan
Investasi Pada Surat Berharga	12.170.412.237.000	Laporan Posisi Keuangan
Piutang Murabahah	12.528.830.821.000	Laporan Posisi Keuangan
Piutang Istishna	17.760.220.000	Laporan Posisi Keuangan
Jumlah Piutang	12.546.591.041.000	Laporan Posisi Keuangan

Sumber : Data dibuat 2022

$$\text{Aktiva Lancar} = \text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}$$

$$= 732.760.187.000 + 12.170.412.237.000$$

$$+ 12.546.591.041.000$$

$$= 25.449.763.465.000$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Aktiva Lancar yang didapat melalui perhitungan Kas + Surat Berharga + Piutang Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar Rp. 25.449.763.465.000

2) Total Aktiva

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

Tabel 4.VIII

Akun	Nominal
Aktiva Lancar	25.449.763.465.000

Akun	Nominal	Sumber
Aktiva Tetap	2.985.278.945.000	Laporan Posisi Keuangan

Sumber : Data dibuat 2022

$$\begin{aligned}
 \text{Total Aktiva} &= \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap} \\
 &= 25.449.763.465.000 + 2.985.278.945.000 \\
 &= 28.435.042.410.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Total Aktiva yang didapat melalui perhitungan Aktiva Lancar + Aktiva Tetap Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar Rp. 28.435.042.410.000

3) Total Assets Turnover (TATO)

$$TATO = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$TATO = \frac{3.021.392.598.000}{28.435.042.410.000} \times 1 \text{ Kali}$$

$$= 0,10 \text{ Kali}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, yaitu melalui perhitungan pendapatan dibagi total aktiva, maka perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar Rp. 0,10 Kali.

c. Return On Investment (ROI) Tahun 2020

$$ROI = Net Profit Margin \times Total Assets Turnover$$

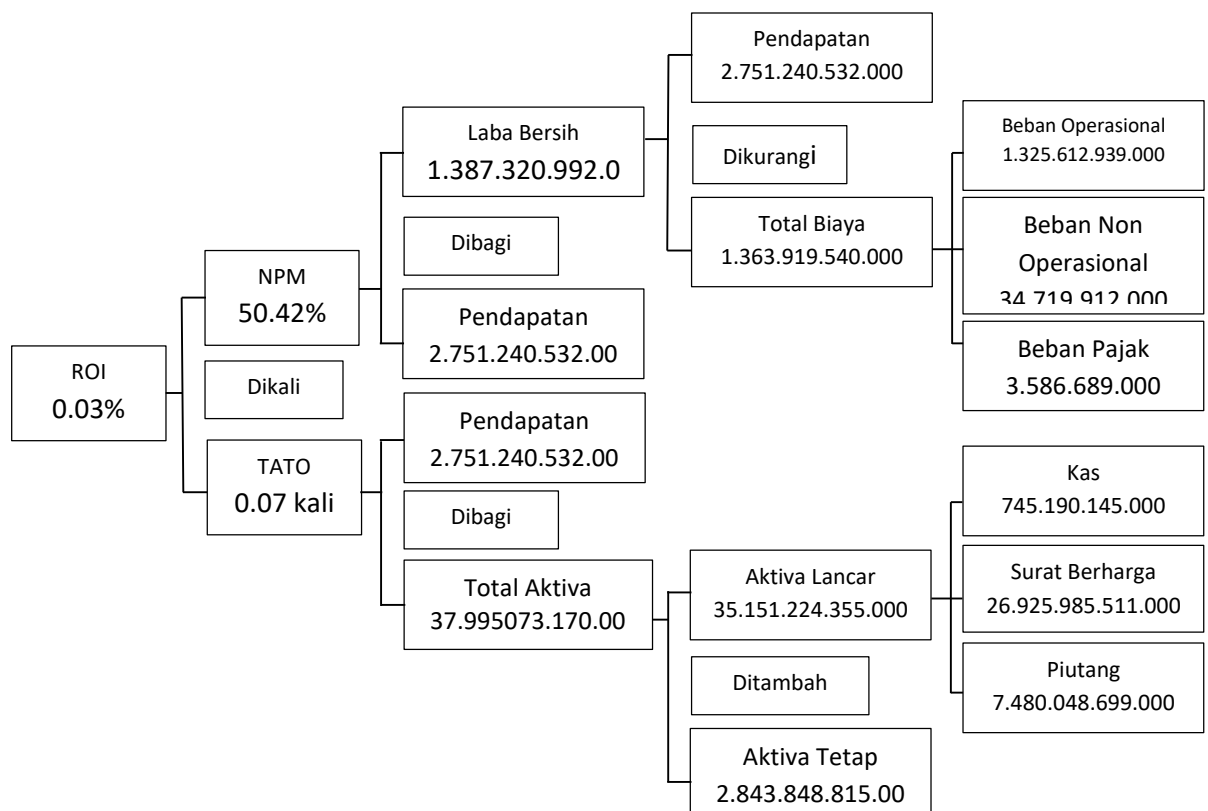
$$ROI = 54,75\% \times 0,10$$

$$= 0,05\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, yaitu nilai NPM dikalikan dengan jumlah TATO, maka *Return On Investment* (ROI) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2020 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar 0,05%.

- Menentukan Rasio Margin Laba/ *Net Profit Margin* (NPM), Rasio Perputaran Aktiva/ *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI) Tahun 2021.

Gambar 4.III

Gambar *Du Pont System* Bank Muamalat Indonesia Tahun 2021

Sumber : Data dibuat 2022

a. *Net Profit Margin (NPM)* Tahun 2021

1) Total Biaya

$$\text{Total Biaya} = \text{Beban Operasional Lainnya} + \text{Beban Non Operasional} \\ + \text{Beban Pajak}$$

Tabel 4.IX

Akun	Nominal	Sumber
Beban Operasional Lainnya		
Umum dan administrasi	515.829.436.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Umum dan administrasi	685.063.340.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Bonus giro wadiah	21.390.798.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Lain-lain	103.329.365.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Jumlah Beban Operasional Lainnya	1.325.612.939.000	

Akun	Nominal	Sumber
Beban Non Operasional	34.719.912.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Beban Pajak	3.586.689.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

Sumber : Data dibuat 2022

$$\begin{aligned}
 \text{Total Biaya} &= \text{Beban Operasional Lainnya} + \text{Beban Non Operasional} \\
 &+ \text{Beban Pajak} \\
 &= 1.325.612.939.000 + 34.719.912.000 + 3.586.689.000 \\
 &= 1.363.919.540.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Total Biaya yang didapat melalui perhitungan Beban Operasional Lainnya + Beban Non Operasional + Beban Pajak Bank Muamalat Indonesia Tahun 2021 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar Rp. 1.363.919.540.000

2) Pendapatan

$$\begin{aligned}
 \text{Pendapatan} &= \text{Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai} \\
 &\text{Mudharib} + \text{Pendapatan Operasional Lainnya} \\
 &+ \text{Pendapatan Non Operasional}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.X

Akun	Nominal	Sumber
Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib		
Pendapatan dari penjualan	830.746.567.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Pendapatan dari bagi hasil	970.066.086.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Pendapatan dari ijarah – bersih	2.910.981.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Pendapatan usaha utama lainnya	336.066.706.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

Jumlah pendapatan bank sebagai mudharib	2.139.790.340.000	
Pendapatan Operasional Lainnya	583.694.903.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif
Pendapatan Non Operasional	27.755.289.000	Laporan Keuangan Laba Rugi Komprehensif

Sumber : Data dibuat 2022

Pendapatan = Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib

$$\begin{aligned}
 &+ \text{Pendapatan Operasional Lainnya} + \text{Pendapatan Non} \\
 &\text{Operasional} \\
 &= 2.139.790.340.000 + 583.694.903.000 + 27.755.289.000 \\
 &= 2.751.240.532.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Pendapatan yang didapat melalui perhitungan Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib + Pendapatan Operasional Lainnya + Pendapatan Non Operasional Bank Muamalat Indonesia Tahun 2021 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar Rp. 2.751.240.532.000

3) Laba Bersih

Laba Bersih = Pendapatan – Total Biaya

$$\begin{aligned}
 &= 2.751.240.532.000 - 1.363.919.540.000 \\
 &= 1.387.320.992.000
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Laba Bersih yang didapat melalui perhitungan Pendapatan – Total Biaya Bank Muamalat Indonesia Tahun 2021 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar Rp. 1.873.664.837.000.

4) *Net Profit Margin* (NPM)

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

$$NPM = \frac{1.387.320.992.000}{2.751.240.532.000} \times 100\%$$

$$=50,42 \%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, *Net Profit Margin* (NPM) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2021 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar 50,42 %.

b. *Total Asset Turnover* (TATO) Tahun 2021

1) Aktiva Lancar

$$\text{Aktiva Lancar} = \text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}$$

Tabel 4.XI

Akun	Nominal	Sumber
Kas	745.190.145.000	Laporan Posisi Keuangan
Investasi Pada Surat Berharga	26.925.985.511.000	Laporan Posisi Keuangan
Piutang Murabahah	7.478.377.247.000	Laporan Posisi Keuangan
Piutang Istishna	1.671.452.000	Laporan Posisi Keuangan
Jumlah Piutang	7.480.048.699.000	Laporan Posisi Keuangan

Sumber : Data dibuat 2022

$$\text{Aktiva Lancar} = \text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}$$

$$= 745.190.145.000 + 26.925.985.511.000 + 7.480.048.699.000$$

$$= 35.151.224.355.000$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Aktiva Lancar yang didapat melalui perhitungan Kas + Surat Berharga + Piutang Bank Muamalat Indonesia Tahun 2021 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar Rp. 35.151.224.355.000

2) Total Aktiva

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

Tabel 4.XII

Akun	Nominal
Aktiva Lancar	35.151.224.355.000

Akun	Nominal	Sumber
Aktiva Tetap	2.843.848.815.000	Laporan Posisi Keuangan

Sumber : Data dibuat 2022

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

$$= 35.151.224.355.000 + 2.843.848.815.000$$

$$= 37.995.073.170.000$$

Berdasarkan perhitungan di atas, Total Aktiva yang didapat melalui perhitungan Aktiva Lancar + Aktiva Tetap Bank Muamalat Indonesia Tahun 2021 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar Rp. 37.995.073.170.000.

3) Total Assets Turnover (TATO)

$$TATO = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

$$TATO = \frac{2.751.240.532.000}{37.995.073.170.000} \times 1 \text{ Kali}$$

$$= 0,07 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, yaitu melalui perhitungan pendapatan dibagi total aktiva, maka perputaran Total Aktiva/ *Total Assets Turnover* (TATO) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2021 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar 0,07. Kali.

c. *Return On Investment* (ROI) Tahun 2021

$$ROI = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

$$ROI = 50,42\% \times 0,07$$

$$= 0,03\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, yaitu nilai NPM dikalikan dengan jumlah TATO, maka *Return On Investment* (ROI) Bank Muamalat Indonesia Tahun 2021 jika dihitung dengan *Du Pont System* sebesar 0,03%

4. Perbandingan Tingkat *Du Pont System* Bank Muamalat Indonesia periode 2019-2021.

Tabel 4.XIII

Rekapitulasi Hasil Perhitungan Tingkat *Du Pont System* Bank Muamalat

Indonesia Periode 2019-2021

Tahun	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (%)	<i>Total Assets Turnover</i> (TATO) (kali)	<i>Return On Investment</i> (ROI) (%)
2019	54,34%	0,13 Kali	0,07%

2020	54,75 %	0,10 Kali	0,05%
2021	50,42 %	0,07 Kali	0,03%
Rata-rata	53,17%	0,10 Kali	0,05%

Sumber : Data dibuat 2022

Berdasarkan hasil perhitungan antara *net profit margin* (NPM), *total assets turnover* (TATO), *return on investment* (ROI) pada periode tahun 2019-2021 maka penulis akan menyajikan rekapitulasi hasil perbandingan tingkat *Du Pont System* pada Bank Muamalat Indonesia untuk mengetahui naik turunnya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan dari Tabel IV. XIII maka penulis menyajikan laporan tingkat *Du Pont System* periode 2019-2021

Tabel 4.XIV

Rekapitulasi Hasil perhitungan Tingkat *Du Pont System* Bank Muamalat
Indonesia Periode 2019-2020

Tahun	2019	2020	Naik (Turun)	penilaian
<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (%)	54,34%	54,75 %	0,41%	Kurang Sehat
<i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	0,13 Kali	0,10 Kali	(0,3 kali)	Kurang Sehat
<i>Return On Investment</i> (ROI) (%)	0,07%	0,05%	(0,02%)	Kurang Sehat

Sumber : Data dibuat 2022

Berdasarkan laporan perbandingan pada tabel IV.14 ternyata pada *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI) tahun 2019-2020 mengalami penurunan, yaitu pada *Profit Margin* (NPM) kenaikan sebesar 0,41%, namun pada *Total Assets Turnover* (TATO) penurunan sebesar 0,03 kali, dan pada *Return On Investment* (ROI) sebesar 0,02%. Penilaian dari hasil perhitungan menunjukkan kinerja bank yang kurang sehat.

Tabel 4.XV

Rekapitulasi Hasil perhitungan Tingkat *Du Pont System* Bank Muamalat
Indonesia Periode 2020-2021

Tahun	2020	2021	Naik (Turun)	penilaian
Net Profit Margin (NPM) (%)	54,75 %	50,42 %	(4,33%)	Kurang Sehat
Total Assets Turnover (TATO)	0,10 Kali	0,07 Kali	(0,03 kali)	Kurang Sehat
Return On Invesment (ROI) (%)	0,05%	0,03%	(0,02%)	Kurang Sehat

Sumber : Data dibuat 2022

Berdasarkan laporan perbandingan pada tabel 4.15 ternyata pada *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI) tahun 2020-2021 mengalami penurunan, yaitu pada *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 4,33%, pada *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 0,03 kali, dan pada *Return On Investment* (ROI) sebesar 0,02%. Hal

tersebut menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan mengalami penurunan dalam kategori penilaian kurang sehat.

C. Analisis Data

Sebagai bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat diisukan kabar yang kurang menggembirakan dikarenakan kondisi keuangan Bank Muamalat mencatat kinerja yang tidak menyenangkan. Maka dari itu peningkatan kinerja harus dijaga dengan cara melakukan analisis kinerja keuangan yang dapat dilakukan dengan metode *Du Pont System*. *Du Pont System* yaitu menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan profit margin, dan menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan (Sawir, 2005: 28). Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan bank, dapat dinilai dengan berlandaskan SE BI No.9/24/DPbs tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah sebagai berikut:

Rasio	Peringkat	Penilaian
Net Profit Margin		
$NPM \geq 100\%$	1	Sangat Sehat
$81\% \leq NPM \leq 100\%$	2	Sehat
$66\% \leq NPM \leq 81\%$	3	Cukup Sehat
$51\% \leq NPM \leq 66\%$	4	Kurang Sehat
$NPM \leq 51\%$	5	Tidak Sehat
Return On Invesment		
$ROI > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROI \leq 1,5\%$	2	Sehat
$0,5\% < ROI \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROI \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROI \leq 0\%$	5	Tidak Sehat
Standar Industri Total Assets Turnover : 2 kali		

Setelah melakukan pengelolaan data yang diperoleh, diketahui bahwa kondisi kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2019-2021 sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil analisis tabel di atas, *Net Profit Margin* (NPM) yang dihasilkan Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Pada tahun 2019 nilai dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) yakni sebesar 54,34% Pada tahun 2020 nilai dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan 0,41% menjadi 54,75 %. Pada tahun 2021 nilai dari hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan 4,33% menjadi 50,42 %

Net Profit Margin (NPM) mencerminkan seberapa besar laba bersih yang didapatkan bank dari pendapatan bank tersebut. Apabila NPM suatu bank berada di atas rata-rata industri, maka menandakan kemampuan suatu bank tersebut dalam memperoleh laba bersih dari pendapatan dikatakan baik, begitu sebaliknya (Agustin, 2020). Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai Bank Muamalat Indonesia.

Hasil perhitungan rata-rata industri NPM Bank Muamalat Indonesia yaitu sebesar 53,17%. Berdasarkan kriteria penilaian NPM menurut SE BI NO.9/24/DPbs/2007, Bank Muamalat berada pada posisi peringkat 4 yang berarti kurang sehat. Hal tersebut disebabkan karena kurang stabilnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan, dan mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dari pendapatan dan pengawasan terhadap biaya pada tahun 2019-2021 dikatakan rendah dan menginterpretasikan kinerja keuangan yang kurang produktif. Hal ini disebabkan karena laba bersih yang mengalami

penurunan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Agustin (2020) yang mengatakan bahwa tingkat NPM Bank Muamalat tidak baik.

2. *Total Assets Turnover* (TATO)

Dari hasil perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi tiap tahunnya dan cenderung mengalami penurunan. *Total Assets Turnover* (TATO) terbesar yaitu 0,13 Kali pada tahun 2019. Sedangkan *Total Assets Turnover* (TATO) pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,03 kali menjadi 0,10 kali. Kemudian pada tahun 2021 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan menjadi sebesar 0,7 kali.

Perputaran total aset/ *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan cerminan efisiensi relatif penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan (Meivilana, 2013). Apabila TATO suatu bank berada di atas nilai rata-rata industri, maka menandakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan pendapatan dari total aktiva dikatakan baik, begitu sebaliknya (Agustin, 2020). Adapun rata-rata hasil *Total Assets Turnover* (TATO) yang diperoleh adalah 0,10 kali, itu menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia masih dibawah rata-rata industri yang ditetapkan 2 kali setiap periode (Lithfiah, 2019). Dengan demikian, efektifitas perputaran total aktiva Bank Muamalat Indonesia dikatakan rendah, sejalan dengan hasil penelitian Agustin (2020).

Rendahnya rata-rata *Total Assets Turnover* (TATO) Bank Muamalat Indonesia disebabkan jumlah aktiva yang lebih besar dari pada pendapatan. Hasil TATO menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan

seluruh aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan pendapatan. Dapat dikatakan perusahaan kurang efisien dalam melakukan usahanya dalam mengelola aktiva. Hal tersebut dapat menambah beban perusahaan berupa investasi yang tidak mendapat profit. Dengan kondisi demikian, manajemen perlu mengevaluasi strategi pemasarannya dan pengeluaran modalnya (investasi).

3. *Return On Investment* (ROI)

Nilai *Return On Investment* (ROI) yang dihasilkan oleh Bank Muamalat Indonesia melalui perhitungan *Du Pont System* menunjukkan nilai yang fluktuatif. Pada tahun 2019 nilai hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) *Du Pont System* yakni sebesar 0,07% Pada tahun 2020 nilai hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan 0,02% menjadi 0,05% yang disebabkan karena menurunnya *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO). Pada tahun 2021 nilai hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan 0,02% menjadi 0,03%.

ROI adalah pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih yang menggunakan total harta perusahaan yang dimiliki (Saraswati, 2015). *Return On Investment* (ROI) merupakan hasil diperoleh dari perkalian NPM dengan TATO. Apabila ROI suatu bank di atas rata-rata industri, maka menandakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan pendapatan dari total aktiva dikatakan baik serta pengawasan terhadap biaya dan efektivitas penggunaan aktiva semakin efisien begitu sebaliknya (Agustin, 2020). Jika *Return On Investment* (ROI) suatu perusahaan semakin meningkat menunjukkan semakin efisien perusahaan tersebut dalam memanfaatkan aktivitya,

akan semakin besar keuntungan yang dapat dicapai perusahaan sehingga nilai perusahaan tersebut juga makin baik serta efisien pula dalam menghasilkan laba.

Rata-rata *Return On Investment* (ROI) yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar 0,05%. Berdasarkan kriteria penilaian menurut SE BI NO.9/24/DPbs/2007 tingkat ROI Bank berada pada peringkat 4 yang berarti kurang sehat. Artinya kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih yang menggunakan total harta perusahaan yang dimiliki dalam kondisi yang kurang efisien. Manajemen kurang efisien dalam memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan pendapatan sehingga mengakibatkan laba bersih mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rahmani dan Mauluddi (2020) yang mengatakan rata-rata ROI masih berada di bawah rata-rata industri karena kurang efisien dalam penggunaan aktiva, namun memiliki tingkat rata-rata NPM yang baik. Sedangkan dalam penelitian ini, tingkat *Return On Investment* (ROI) dikatakan kurang sehat disebabkan rendahnya persentase NPM dan TATO.

Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Ahqaf ayat 19 bahwa apabila melakukan kinerja dengan baik bagi perusahaannya maka ia akan mendapatkan hasil terbaik. Maka dari itu apabila dalam melakukan kinerja tidak baik akan berdampak sebaliknya atau dapat dikatakan buruk. Seperti yang terjadi pada Bank Muamalat Indonesia, perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan seluruh aktiva menyebabkan rendahnya *Return On Investment* (ROI) yang berakibat pada kurang maksimalnya perolehan laba. Hal tersebut tentu akan berpengaruh

terhadap citra BMI sendiri, baik terhadap kepercayaan nasabah maupun pihak investor.